

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT SimpleFi Teknologi Indonesia atau lebih dikenal sebagai AwanTunai didirikan di Indonesia pada 2017. Windy Hil Pte.Ltd. dan Rama Notowidigdo adalah pemegang saham perusahaan. AwanTunai bergerak dalam kegiatan penyelenggaraan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi yang berfokus pada pengembangan ekosistem rantai pasok industri FMCG-Sembako. AwanTunai sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, Awantunai merupakan anggota aktif Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) [4].

Dino Setiawan adalah CEO dan salah satu pendiri AwanTunai. Dia adalah seorang veteran di bidang keuangan dengan pengalaman lebih dari satu dekade yang mencakup beberapa negara, termasuk menjabat sebagai Wakil Presiden Investasi di Morgan Stanley dan peran lainnya di lembaga keuangan besar [5].

Setelah menyelesaikan gelar Masternya di Stanford Business School pada tahun 2011, dia memulai perjalanan kewirausahaannya dengan menjalankan usaha fintech-nya sendiri di Silicon Valley, SimpleFi, sebelum kembali ke Indonesia sebagai konsultan fintech regional. Bersama dengan mantan eksekutif Gojek, Rama Notowidigdo dan Windy Natriavi, dia kemudian ikut mendirikan AwanTunai, sebuah startup fintech Indonesia yang menyediakan pembiayaan yang mudah diakses untuk pedagang mikro dengan mendigitalkan rantai pasokan FMCG [5].

Dino meyakini bahwa institusi fintech seperti AwanTunai dapat meningkatkan kemandirian finansial masyarakat Indonesia. Bersama Rama Notowidigdo, ia mendirikan AwanTunai dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia. Rama, yang memiliki pengalaman luas termasuk di perusahaan-perusahaan seperti Oracle Corporation dan Go-Jek Indonesia, turut berperan dalam pendirian AwanTunai [4].

Setelah terlibat dalam pembangunan Go-Jek, Rama memutuskan untuk beristirahat sejenak, namun tetap aktif sebagai pembicara di acara-acara terkait industri start-up. Saat mengunjungi Surabaya, ia berkesempatan bertemu dengan sahabat lamanya dan mengunjungi daerah Bangilan, Tuban, di mana ia melihat banyak petani yang kesulitan mendapatkan modal kerja dengan bunga yang tinggi

dari rentenir lokal [4].

Rama memutuskan untuk membantu petani dengan memberikan akses modal kerja dengan biaya yang lebih rendah. Respons positif dari petani tersebut membuktikan bahwa pemberian modal kerja yang terjangkau dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan. Melihat potensi ini, Rama dan Dino memutuskan untuk memperluas visi tersebut dengan mendirikan AwanTunai, dengan tujuan menyediakan pembiayaan yang terjangkau bagi pelaku UMKM untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat[4].

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

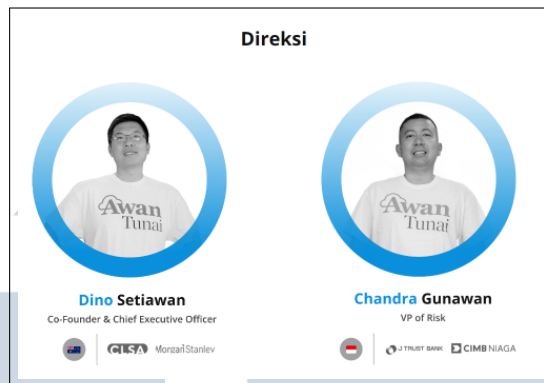
Visi dari AwanTunai yaitu memperkuat dengan teknologi dan permodalan yang terpercaya, simpel, mudah serta efisien. Sedangkan misi dari AwanTunai yaitu optimalisasi rantai pasok FMCG dengan teknologi dan permodalan yang terpercaya, simpel, mudah serta efisien. [4]

AwanTunai juga memiliki kebudayaan yang diterapkan yaitu:

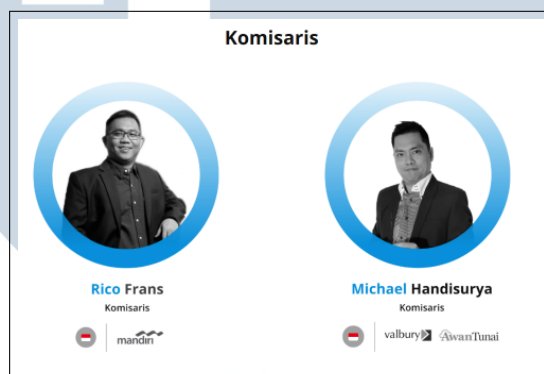
- Bangun Kepercayaan: Tanamkan kepercayaan dengan perusahaan, tim internal, dan pelanggan.
- Berinovasi: Berinovasi untuk mengembangkan keunggulan kompetitif jangka panjang yang nyata.
- Disiplin: Pengetahuan bisnis harus mudah mengalir ke tim teknis. Keputusan investasi dan sumber daya harus dilakukan dengan cermat, dengan tujuan mencapai profitabilitas atau keunggulan kompetitif jangka panjang. [4]

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

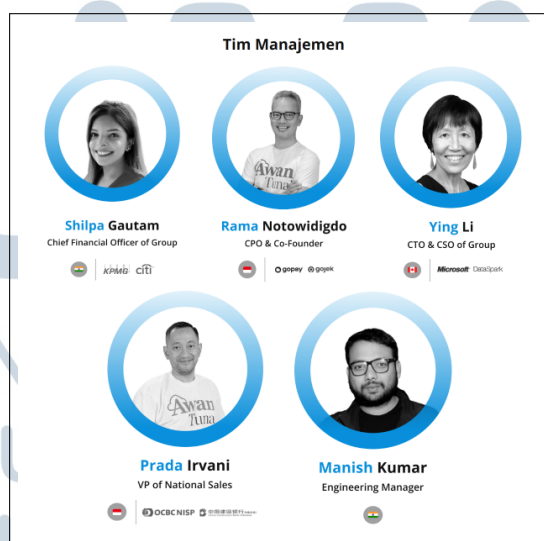
Berikut adalah struktur organisasi Perusahaan yang digunakan oleh PT SimpleFi Teknologi Indonesia yang dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 2.1. Direksi pada AwanTunai



Gambar 2.2. Komisaris pada AwanTunai



Gambar 2.3. Tim Manajemen pada AwanTunai

Adapun departemen-departemen yang terdapat di AwanTunai yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yaitu:

1. Finance, Treasury, and Tax : Departemen Finance, Treasury, and Tax berperan dalam proses pengelolaan dan pencairan dana bagi peminjam yang melakukan pengajuan peminjaman. Departemen ini melakukan pemeriksaan terhadap *request* yang diajukan oleh peminjam dan juga melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen peminjam yang telah disetujui oleh Sales. Departemen ini juga berperan dalam pelaporan pajak perusahaan kepada OJK.
2. Legal & Compliance : Departemen Legal & Compliance berperan dalam pembuatan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen bagi peminjam yang baru atau melakukan pembaruan. Departemen ini sangat berperan penting karena memiliki tugas untuk membuat kesepakatan antara pihak AwanTunai dan peminjam agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun kecurangan diantara keduanya.
3. Product : Departemen Product berperan dalam pengolahan produk-produk yang dimiliki AwanTunai seperti AwanToko, AwanToko Pro, AwanTempo, Portico, dan sebagainya. Departemen ini berperan dalam menyelesaikan permasalahan dari berbagai departemen dalam penggunaan produk yang saat ini telah ada. Divisi ini melakukan analisa masalah, pembuatan proposal solusi, hingga komunikasi ke *stakeholder* terkait. Selain itu, salah satu bagian dari departemen Product yaitu Product Operational berperan dalam menyelesaikan keluhan yang dihadapi pengguna yang nantinya dapat dilakukan perbaikan maupun perlu penanganan lebih lanjut dengan tim Engineering.
4. Risk, Fraud, and Collection : Departemen Risk, Fraud, and Collection berperan dalam melakukan analisa untuk mencegah terjadinya kecurangan dari peminjam sehingga dapat dianalisa dan dihindari. Selain itu, departemen ini berperan dalam melakukan penagihan kepada peminjam apabila telah mendekati atau melewati tenor (masa) peminjaman.
5. People : Departemen People berperan dalam melakukan recruitment terhadap anggota baru. Departemen ini berperan dalam melakukan analisa terhadap pendaftar yang akan bekerja di AwanTunai. Selain itu, departemen ini berperan dalam melakukan *engagement activities* terhadap seluruh karyawan dengan beragam macam aktivitas agar tidak bosan dan jenuh dalam bekerja.

6. Corporate Affairs : Departemen Corporate Affairs berperan dalam menyediakan segala kebutuhan peralatan dan administrasi di kantor. Departemen ini berperan dalam proses pengiriman surat menyurat, perawatan peralatan kantor, hingga penyediaan logistik kantor.
7. National Sales Office : Departemen NSO (National Sales Office) berperan dalam proses penyebaran informasi dan promosi produk. Departemen ini dibagi menjadi 2 yaitu Marketing dan Non Marketing. Departemen NSO Marketing bertugas untuk menggaet target pasar baru dan melakukan proses pengajuan peminjaman baru. Marketing berperan untuk memasarkan produk hingga mendapatkan pelanggan baru yang ingin melakukan peminjaman. Sedangkan departemen Non Marketing bertugas untuk menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh departemen Marketing dalam proses pemasarannya mulai dari kebutuhan grafis, gambar, website hingga video promosi.
8. Engineering : Departemen Engineering berperan dalam proses implementasi produk yang telah digagas oleh departemen Product sebelumnya. Departemen ini berperan dalam menjadikan ide / gagasan dari tim Product menjadi produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Selain itu, departemen ini berperan dalam proses *maintenance* dan perbaikan apabila terdapat kasus yang membutuhkan engineering sebagai perantara perbaikan sistem.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA